

## BAB VIII PENUTUP

### 8.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Perencanaan Fasilitas Pembibitan Buah-buahan Hutan Kota Delta Malvinas dengan Konsep Kawasan *Waterfront* dan Arsitektur Ekologi di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, beberapa kesimpulan dapat diambil:

#### 1. Konsep Kawasan *Waterfront*

Perencanaan fasilitas pembibitan buah-buahan dengan konsep kawasan waterfront di Hutan Kota Delta Malvinas di Kota Padang merupakan pilihan yang tepat. Konsep waterfront memanfaatkan potensi lingkungan alami yang berdekatan dengan perairan, seperti sungai atau danau. Dengan konsep ini, fasilitas pembibitan dapat berintegrasi dengan baik dalam lingkungan sekitar dan memberikan akses yang mudah bagi pengunjung untuk menikmati keindahan alam dan kegiatan rekreasi.

#### 2. Edukas dan Pemberdayaan Masyarakat

Fasilitas pembibitan buah-buahan di kawasan Hutan Kota Delta Malvinas harus berfungsi sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program edukasi, para pengunjung dapat belajar tentang pentingnya keanekaragaman hayati, praktik pertanian berkelanjutan, dan peran mereka dalam menjaga lingkungan. Pemberdayaan masyarakat lokal juga harus didorong untuk aktif terlibat dalam pelestarian lingkungan dan keberlanjutan proyek ini.

#### 3. Pemeliharaan Keanekaragaman Hayati

Arsitektur ekologi akan membantu memelihara keanekaragaman hayati dan ekosistem yang ada di Hutan Kota Delta Malvinas. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip lingkungan, fasilitas pembibitan akan membantu pelestarian spesies buah-buahan langka dan konservasi flora lokal.

#### 4. Peningkatan Ekonomi Lokal

Pembibitan buah-buahan di kawasan *Waterfront* akan memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Penanaman dan penjualan bibit buah-buahan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi petani lokal dan masyarakat sekitar.

#### 5. Penciptaan Ruang Publik Yang Berkelanjutan

Perencanaan fasilitas pembibitan harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dengan menciptakan ruang publik yang berkelanjutan. Tempat ini bisa menjadi area edukasi, rekreasi, dan interaksi sosial yang positif bagi masyarakat.

Kesimpulan ini mencerminkan pentingnya memadukan konsep kawasan waterfront dan arsitektur ekologi dalam perencanaan fasilitas pembibitan buah-buahan di Hutan Kota Delta Malvinas di Kota Padang. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan dapat tercapai lingkungan yang seimbang dan berkelanjutan serta manfaat positif bagi masyarakat setempat dan pengunjung.

### 8.2 Saran

Perencanaan fasilitas pembibitan buah-buahan di Hutan Kota Delta Malvinas dengan konsep kawasan waterfront dan arsitektur ekologi di Kota Padang harus mempertimbangkan berbagai aspek agar dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan. Berikut adalah saran-saran untuk perencanaan tersebut:

#### a. Penerapan Konsep Kawasan *Waterfront*

Manfaatkan lokasi *waterfront* di sekitar Hutan Kota Delta Malvinas dengan merancang ruang terbuka yang estetis dan ramah lingkungan. Gunakan material dan desain yang sesuai dengan lingkungan tepian sungai, seperti penggunaan batu alam, material ramah lingkungan, dan jalur pejalan kaki yang menghubungkan berbagai area dengan nyaman.

#### b. Analisis Lingkungan dan Kebutuhan

Lakukan analisis mendalam terhadap lingkungan di sekitar Hutan Kota Delta Malvinas dan identifikasi spesies buah-buahan yang cocok untuk tumbuh di wilayah tersebut. Selain itu, pelajari juga kebutuhan tanaman, seperti pola irigasi, kondisi tanah, dan faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan mereka.

#### c. Taman Edukasi dan Wisata

Selain sebagai fasilitas pembibitan, pertimbangkan juga untuk menciptakan taman edukasi dan wisata. Buat jalur-jalur berjalan yang informatif dan menyenangkan bagi pengunjung yang ingin belajar lebih banyak tentang keanekaragaman buah-buahan lokal. Pamerkan informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan keanekaragaman hayati.

d. Perencanaan Lanskap dan Vegetasi

Selain tanaman buah-buahan yang akan dibiarkan, lakukan perencanaan lanskap yang mencakup penggunaan vegetasi pendukung untuk meningkatkan keanekaragaman hayati dan memberikan fungsi ekologi tambahan seperti peningkatan infiltrasi air dan kontrol.

e. Kolaborasi Dengan Pihak Terkait

Libatkan pihak-pihak terkait, seperti komunitas setempat, pemerintah daerah, dan lembaga lingkungan, dalam proses perencanaan. Kolaborasi dapat membantu dalam penyediaan sumber daya, dukungan, dan pengawasan yang lebih baik.

Dengan mempertimbangkan saran-saran di atas, perencanaan fasilitas pembibitan buah-buahan dengan konsep kawasan waterfront dan arsitektur ekologi di Hutan Kota Delta Malvinas di Kota Padang akan dapat menjadi tempat yang berfungsi secara optimal, ramah lingkungan, dan berkesinambungan dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. D. Atmajayani, “Hutan Kota Dalam Kajian Tingkat Kenyamanan Bagi Masyarakat (Studi Kasus Hutan Kota Blitar),” *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 5, no. 3, p. 627, 2020, doi: 10.28926/briliant.v5i3.503.
- [2] D. J. Tangkuman and L. Tondobala, “Arsitektur Tepi Air,” *Media Matrasain*, vol. 8, no. 2, pp. 40–54, 2011, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/325>
- [3] L. Auliandari, D. Lensari, and E. Angraini, “Keanekaragaman Vegetasi di Hutan Kota Sebagai Salah Satu Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Palembang,” *J. Biosains*, vol. 5, no. 3, pp. 116–120, 2019.
- [4] F. Ramadhan and P. J. Osly, “ANALISIS KETERSEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU DAN KECUKUPANNYA DI KOTA DEPOK (Analysis of The Availability of Green Open Space and Its Adequacy in Depok City ),” *J.Infras*, vol. 5, no. 1, pp. 7–11, 2019.
- [5] U. Mercubuana, “Program Studi Arsitektur - Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Mercubuana,” pp. 35–70, 2021.
- [6] A. D. Nugroho, S. Isnaini, and E. P. Handayani, “Keputusan petani beralih fungsi lahan dari persawahan ke pembibitan tanaman buah,” vol. 14, pp. 9–19, 2023.
- [7] Amma, “Penerapan Arsitektur Ekologi Dalam Perancangan Pusat Penelitian Agrikultur di Kabupaten Sragen,” *Arsitektura*, vol. 15, no. 2, pp. 489–497, 2017.
- [8] C. Koesmartadi, “Arsitektur Ekologis Untuk Masa Depan,” *Semin. Geodyn. Built Environ. Pros. Semin. Geodyn. Built Environ.*, vol. 2022, no. 1, pp. 1–14, 2022.
- [9] J. M. Roshetko, G. E. S. Maurung, J. M. Tukan, and N. Prastowo, “Tehnik Pembibitan dan Perbanyakan Vegetatif Tanaman Buah,” *World Agrofor. Cent.*, vol. 3, no. January, p. 100, 2006.